

**PENGARUH SIKAP, LINGKUNGAN DAN PENDIDIKAN  
TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA PEMUDA DI  
KECAMATAN KLIRONG KABUPATEN KEBUMEN**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**ZULIA LUDDIANA**

**NIM: 210717174**

**Pembimbing**

**MOH. FAIZIN, M.S.E.**

**NIP. 198406292018011001**



**EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Zulia Luddiana

NIM : 210717174

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH SIKAP, LINGKUNGAN, DAN PENDIDIKAN TERHADAP  
MINAT BERWIRSAUSAHA PEMUDA DI KECAMATAN KLIRONG  
KABUPATEN KEBUMEN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian  
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 24 April 2022

Pembuat Pernyataan



Zulia Luddiana

NIM : 210717174

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zulia Luddiana  
NIM : 210717174  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi/Tesis :

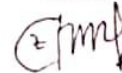
Pengaruh Sikap, Lingkungan, Dan Keluarga Terhadap Minat BERwirausaha Pemuda Di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Juni 2022

Penulis



**ZULIA LUDDIANA**

**210717174**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jawa desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:


NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1	Zulia Luddiana	210717174	Ekonomi Syariah	Pengaruh Sikap, Lingkungan Dan Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha Pemuda Di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.


Ponorogo, 24 April 2022



Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

  
**Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.**  
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

  
**Moh. Fajrin, M.S.E.**  
NIP. 198406292018011001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Sikap, Lingkungan, dan Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha Pemuda Di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen  
Nama : Zulia Luddiana  
NIM : 210717174  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi

#### Dengan Penguji:

Ketua Sidang  
Dr. Aji Damanuri, M.E.I  
NIP197506022002121003

Penguji I  
Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.SI.  
NIP 197202111999032003

Penguji II  
Moh. Faizin  
NIP 198406292018011001



Ponorogo, Jum'at/10/06/2022  
Mengesahkan,  
Dekan FEB IAIN Ponorogo

Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP 197207142000031005

## ABSTRAK

Luddiana, Zulia. 2022. Pengaruh Sikap, Lingkungan, Dan Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha Pemuda Di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. *Skripsi*, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing : Moh. Faizin, M.S.E.

**Kata Kunci :** Sikap, Lingkungan, Pendidikan, Minat Berwirausaha

Peran kewirausahaan bagi suatu negara sebagai pendukung kenaikan perekonomian suatu bangsa. Selain itu berwirausaha juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta menaikkan produktivitas nasional. Tidak adanya motivasi untuk mendirikan usaha sendiri dikarenakan masih banyak tanggapan negatif dimasyarakat tentang dunia usaha. Berwirausaha dianggap sebagai profesi yang rendah, kurang terhormat, memiliki penghasilan yang tidak stabil dan tidak adanya jaminan masa depan yang layak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara parsial maupun secara simultan pengaruh sikap, lingkungan, dan pendidikan terhadap minat pemuda di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jumlah populasi sebanyak 10.687 dan sampel sebanyak 95 orang. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket/kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang meliputi uji regresi linier berganda, uji R Square, uji F, dan uji T.

Dari analisis data yang telah dilakuakn dapat disimpulkan bahwa secara parsial sikap berpengaruh signifikan terhadap miant berwirausaha. lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap miant berwirausaha. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan secara simultan variabel sikap, lingkungan, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pemuda di kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK.....	v
MOTTO .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERSEMBAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR GAMBAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Deskripsi Teori .....	11

B. Kajian Pustaka .....	24
C. Kerangka Pemikiran .....	37
D. Hipotesis .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Rancangan Penelitian .....	43
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	43
C. Lokasi dan Periode Penelitian .....	47
D. Populasi dan Sampel .....	47
E. Jenis dan Sumber Data .....	50
F. Metode Pengumpulan Data .....	52
G. Instrumen Penelitian .....	54
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	54
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	55
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA .....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	62
B. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas dan Reliabilitas) .....	62
C. Hasil Pengujian Deskriptif .....	66
D. Hasil Pengujian Hipotesis .....	68
E. Pembahasan .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80



B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi masalah besar bagi suatu bangsa. Munculnya pandemi covid-19 secara langsung berpengaruh pada kondisi perekonomian suatu negara. Hal tersebut juga terjadi pada negara Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika bulan Agustus 2021 terdapat 140, 15 juta angkatan kerja, mengalami kenaikan sebesar 1,93 juta dari tahun sebelumnya.<sup>1</sup> Salah satu langkah untuk mengurangi jumlah pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan adalah dengan berwirausaha. Peran kewirausahaan bagi suatu negara sebagai pendukung kenaikan perekonomian suatu bangsa. Selain itu berwirausaha juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta menaikkan produktivitas nasional.

Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan dan memberdayakan semua yang dimiliki.<sup>2</sup> Kewirausahaan selalu berhubungan dengan seseorang yang menggeluti kegiatan tersebut. Individu yang memperdalam tentang ilmu kewirausahaan disebut wirausaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wirausaha adalah orang yang pandai melihat peluang baru, menemukan langkah untuk mengolah produk baru, menyusun

---

<sup>1</sup><https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/1816/agustus-2021--tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-sebesar-6-49-persen.html>, diakses pada tanggal 15 Februari 2022.

<sup>2</sup> Brian Kumara, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Dengan Menggunakan Media Sosial," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia* Vol. 6 No. 1 (2020): 52.

kembali prosedur pengadaan produk baru, mampu memasarkan, dan mengelola permodalannya.<sup>3</sup> Wirausaha memiliki potensi pembangunan, baik dari segi jumlah maupun kualitas kewirausahaan itu sendiri. Sedikitnya jumlah wirausahawan di Indonesia serta rendahnya kualitas yang ada, sehingga masalah pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak terhadap berhasilnya suatu pembangunan.<sup>4</sup>

Pembangunan akan berhasil jika ditunjang oleh kewirausahaan. Kewirausahaan mampu menyerap tenaga kerja walaupun tidak sebanyak usaha-usaha besar yang mampu merekrut ribuan karyawan. Namun usaha kecil banyak membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran. Karena tidak mungkin pemerintah akan menyediakan lapangan pekerjaan untuk semua rakyatnya. Hal tersebut akan membutuhkan anggaran yang sangat banyak.

Menumbuhkan minat berwirausaha tidak terjadi begitu saja melainkan ada faktor-faktor yang mempengaruhi baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dari dalam seperti sikap, kemauan, dan kemampuan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan yang ada disekitarnya. Lingkungan dimana seseorang menetap dapat membentuk perilaku orang tersebut. Hal tersebut terjadi dengan adanya proses interaksi satu sama lain. Perkembangan sikap seseorang secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi pola pikir dan pandangan seseorang dari lingkungan sekitar. Lingkungan tersebut misalnya

---

<sup>3</sup> Astim Riyanto dan Arifah A Riyanto, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Bandung: Yapendo, 2000), 2.

<sup>4</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2016).

keluarga, tempat pendidikan dan tempat bekerja. Seseorang yang memiliki sikap positif akan lebih tertarik untuk menjadi wirausahawan.<sup>5</sup> Ketertarikan tersebut dilakukan untuk mencapai kepuasan terhadap diri sendiri.

Menurut pendapat Slameto sikap adalah apa yang telah dipelajari dan bagaimana seseorang menyikapi situasi dan memilih apa yang dicari manusia dalam hidupnya.<sup>6</sup> Seseorang yang berada dalam lingkungan kewirausahaan cenderung memiliki pola pikir dan mempengaruhi sikapnya terhadap kegiatan kewirausahaan. Orang tua yang memiliki profesi berwirausaha akan mempengaruhi sikap dan perilaku anaknya untuk melakukan kegiatan yang sama dengan profesinya.<sup>7</sup> Hal tersebut terjadi karena anak selalu melihat perilaku orang tuanya sebagai seorang wirausaha.

Lingkungan keluarga merupakan kelompok paling kecil yang memiliki pemimpin dan anggota dengan masing-masing anggotanya memiliki peran serta hak dan kewajiban atas pembagian tugas.<sup>8</sup> Keluarga merupakan motivasi pertama bagi seseorang untuk melakukan tindakan. Seseorang memilih suatu pekerjaan secara tidak langsung dipengaruhi juga oleh anggota keluarga. Sedangkan lingkungan sosial adalah hubungan interpersonal dari seseorang

---

<sup>5</sup> Hendra Prasetya dan Ricky Angga Ariska, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sikap, dan Pendidikan KEwirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha," *Surakarta Management Journal* Vol. 3 No. 2 (2021): 75.

<sup>6</sup> Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, "Pengaruh Sikap mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi kewirausahaan)" Vol.02, No.03 (2017): 297.

<sup>7</sup> Prasetya dan Ariska, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sikap, dan Pendidikan KEwirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha," 75.

<sup>8</sup> M Yusuf dan Susanti, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis* Volume 1 No.2 (2020): 80.

yang sebagian besar diperoleh dari orang tua, kerabat dan teman-temannya.<sup>9</sup> Dukungan dari lingkungan sosial dapat menambah kepercayaan diri dalam berwirausaha.

Faktor sosial yang mempengaruhi minat dalam memulai usaha adalah masalah tanggungjawab keluarga. Seseorang berusia 25 tahun akan lebih mudah memulai bisnis daripada seorang berusia 45 tahun yang sudah berkeluarga, memiliki banyak beban, tanggungan pembayaran rumah, dan sebagainya. Pertimbangan antara pengalaman dan semangat, energi, dan optimisme. Orang muda biasanya lebih optimis dan energik daripada orang tua. Oleh karena itu, memulai usaha harus dilakukan ketika seseorang optimis dan mempertimbangkan dengan matang.

Tingkat pendidikan dan keahlian yang tersedia dapat mempengaruhi dalam memilih kegiatan ekonomi yang akan ditekuni.<sup>10</sup> Orang yang memiliki pendidikan lebih baik bisa berpotensi mendapatkan pendapatan lebih baik daripada yang memiliki pendidikan dibawahnya atau bahkan yang tidak sekolah. Pendidikan dapat membentuk pola pikir, sikap, perilaku, dan kecenderungan mengarahkan untuk memilih karir pada masa depan termasuk menjadi wirausahawan.<sup>11</sup> Namun pengaruh tersebut perlu dikaji lebih lanjut

---

<sup>9</sup> Roma Nainggolan dan Dhia Harny, "Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus di Universitas Ciputra)," *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 8 No.2 (2020): 188.

<sup>10</sup> Tulus Tambunan, *USaha Kecil dan mikro menengah di Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2012).

<sup>11</sup> Yulnita Muchtar, Muhammad Aziz, dan Muhammad Rakib, "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal, Intensitas Pendidikan Ekonomi Keluarga, dan, Pembelajaran KEwirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar)," *Jurnal Ekonomix* Volume 6 Nomor 2 (2018): 48.

apakah dengan pendidikan yang baik dapat melahirkan minat berwirausaha bagi pemuda. Oleh karena itu mengingat pentingnya kewirausahaan sebagai penopang perekonomian, maka diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor yang mendorong minat pemuda untuk berwirausaha.

Pendidikan memiliki peranan penting terhadap proses berkembangnya kewirausahaan. Kebijakan tentang mata pelajaran kewirausahaan mulai diterapkan pihak sekolah. Diharapkan jika sudah lulus anak didiknya sudah mendapatkan pelatihan dasar tentang kewirausahaan. Pendidikan dasar tentang kewirausahaan dapat mempengaruhi minat pemuda berwirausaha. Namun pendidikan tidak hanya diajarkan dalam lembaga formal. Lembaga-lembaga nonformal mulai menjadikan pendidikan kewirausahaan sebagai fokus kursusnya.<sup>12</sup>

Kecamatan Klirong merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah yang memiliki wilayah sebesar 4.325 Ha atau 43,25 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 1.391 Ha lahan sawah dan 2.934 lahan kering. Kecamatan Klirong terbagi kedalam 24 desa dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 63.305 jiwa.<sup>13</sup> Setiap desa rata-rata memiliki jumlah penduduk antara 2000 sampai 2500 jiwa. Dengan jumlah penduduk usia produktif lebih banyak jika dibandingkan dengan penduduk usia tidak produktif.

Setelah menyelesaikan pendidikannya, para pemuda lebih memilih untuk pergi ke kota besar demi mudahnya mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang

---

<sup>12</sup> “Observasi di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.”

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, *Kecamatan Klirong Dalam Angka 2021* (Kebumen: BPS Kabupaten Kebumen, 2021), 4.

besar. Selain sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia, mereka juga mengeluhkan kecilnya jumlah UMR di Kabupaten Kebumen.<sup>14</sup> Tidak adanya motivasi untuk mendirikan usaha sendiri dikarenakan masih banyak tanggapan negatif dimasyarakat tentang dunia usaha. Berwirausaha dianggap sebagai profesi yang rendah, kurang terhormat, memiliki penghasilan yang tidak stabil dan tidak adanya jaminan masa depan yang layak.

Masyarakat lebih memilih bekerja sebagai pegawai dan karyawan untuk memperoleh penghasilan tetap. Dorongan untuk pergi merantau berasal dari lingkungan sekitar seperti teman sekolah yang lebih dulu pergi ke kota untuk memperoleh pekerjaan.<sup>15</sup> Hal tersebut mencerminkan bahwa minimnya jiwa kewirausahaan yang dimiliki sumber daya manusia Indonesia. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2020 tingkat pengangguran terbuka pada 2020 sebesar 5,58 persen yang berarti setiap 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar 6 orang yang dikategorikan sebagai penganggur. Apabila dilihat dari jenjang pendidikan. Jumlah pengangguran paling tinggi sebesar 84, 42 persen terdapat pada Pendidikan Diploma IV/Universitas. Sementara paling rendah yaitu tidak/belum pernah sekolah sebesar 40,28 persen.<sup>16</sup>

Maka kesadaran tentang minat kewirausahaan penting dipelajari terutama untuk pemuda. Sebagai generasi bangsa sudah seharusnya memiliki kemauan untuk dapat lebih maju tentang pemikiran-pemikirannya melalui usaha yang didirikannya. Minat berwirausaha bisa dari faktor sikap,

---

<sup>14</sup> Indah Cahyani, Wawancara, 10 Juni 2022.

<sup>15</sup> Ris Khasanah, Wawancara, 10 Juni 2022.

<sup>16</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, *Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Kebumen Hasil Sakernas 2020*, (Kebumen: BPS Kabupaten Kebumen, 2020), 20.

lingkungan dan pendidikan. Sehingga masyarakat tidak bergantung pada lapangan pekerjaan saja.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yang ada di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen melalui penelitian yang berjudul **Pengaruh Sikap, Lingkungan, dan Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha Pemuda di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah sikap berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pemuda di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen ?
2. Apakah lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pemuda di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen ?
3. Apakah pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pemuda di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen ?
4. Apakah sikap, lingkungan dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha pemuda di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini antara lain:



1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha pemuda di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha pemuda di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan terhadap minat berwirausaha pemuda di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sikap, lingkungan, dan pendidikan terhadap minat berwirausaha pemuda di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk pembaca mengenai faktor-faktor seperti lingkungan, keluarga, dan pendidikan dapat mempengaruhi minat berwirausaha terutama bagi kalangan usia produktif. Dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang memiliki kesamaan yang serupa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah daftar bacaan dalam literatur kepustakaan sebagai bahan referensi untuk meneliti lebih mendalam mengenai minat berwirausaha.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data untuk menambah wawasan serta dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan guna memudahkan pembaca untuk memahami isi yang terdapat didalamnya. Sistematika dalam penelitian ini adalah:

##### **Bab I : Pendahuluan**

Berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

##### **Bab II : Landasan Teori**

Menjelaskan kajian teori yang akan dipakai dalam menganalisa hasil dari penelitian ini. Mulai dari teori tentang sikap, lingkungan, pendidikan dan minat berwirausaha.

##### **Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, variabel dan definisi operasional, sampel dan populasi, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengolahan dan analisis data.

##### **Bab IV : Pembahasan dan Analisis Data**

Berisi tentang pembahasan dan analisa data yang membahas tentang pengaruh sikap, lingkungan, dan pendidikan terhadap minat berwirausaha.

##### **Bab V : Penutup**

Bab ini membahas kesimpulan dan saran. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami inti dalam skripsi ini.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Minat Berwirausaha

Wirausaha berasal dari dua kata yaitu wira dan usaha. Kata wira memiliki makna berani, utama, perkasa, atau seseorang yang mempunyai keberanian kuat.<sup>17</sup> Sedangkan istilah usaha berarti aktivitas dengan mengerahkan energi, pikiran dan fisik untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian makna dari kedua kata tersebut adalah seseorang yang mempunyai keberanian untuk menciptakan, mencari, dan menggunakan peluang untuk mencapai keinginan sesuai dengan yang diidealkan.

Joseph Schumpeter mengemukakan bahwa wirausaha adalah orang yang dapat mendobrak sistem ekonomi yang sudah ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, menciptakan bentuk organisasi baru, dan mengolah bahan baku baru.<sup>18</sup> Orang tersebut juga dapat melakukan aktivitas melalui organisasi bisnis baru atau dalam organisasi bisnis yang sudah ada. Sementara Meredith et.al. mengatakan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang memiliki kemampuan, menilai dan melihat kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan serta mengambil tindakan yang

---

<sup>17</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Kewirausahaan* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 1.

<sup>18</sup> Alma, *Kewirausahaan*, 24.

tepat, untuk menuju kesuksesan dimasa mendatang.<sup>19</sup> Seorang wirausaha mampu menciptakan peluang baru dari masalah-masalah yang terjadi pada lingkungan sekitar.

Kewirausahaan dapat diartikan suatu keterampilan untuk mengarahkan sesuatu yang ada dalam diri kita untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup dimasa mendatang.<sup>20</sup> Sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan nilai tambah guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi dari produk sebelumnya. Wirausaha memerlukan kreatifitas yang lebih tinggi sehingga dapat memecahkan permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar.

Robbin & Coulter mendefinisikan kewirausahaan yaitu proses dimana seseorang atau satu kelompok melakukan tindakan secara terorganisir dan sarana untuk mencari sebuah peluang dan menemukan suatu nilai yang tumbuh dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui sebuah inovasi dan keunikan.<sup>21</sup> Menurut John J. Kao, *entrepreneurship is the attemptto create value through recognition of business opportunity, and trough the communicative and management skills to mobilize human, financial, and amterial, resources necessary to bring a project to fruition.*<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Asmar Yulastri, *karakter wirausaha* (Bandung: Alfabeta, 2019), 7.

<sup>20</sup> Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2017), 4.

<sup>21</sup> Choms Gary Ganda Tua Sibarani dan dkk, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 2.

<sup>22</sup> Syamsul Rizal dan Hamdani, *Kewirausahaan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 2.

Wirausaha dapat dikatakan sebagai penyelamat bisnis negara. Sistem perekonomian suatu negara dapat berjalan dengan baik salah satunya dipengaruhi oleh adanya wirausaha. Kontribusi kewirausahaan terhadap pembangunan ekonomi suatu bangsa sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah orang yang mampu melihat peluang dengan menciptakan solusi dari suatu permasalahan yang terjadi. Melakukan aktivitas wirausaha yang mempunyai bakat dan kemampuan dalam mengenali produk baru, melakukan kegiatan produksi, menyusun manajemen operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan, dan pengelolaan keuangan dalam operasinya sendiri.

Sedangkan pengertian minat ialah suatu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.<sup>23</sup> Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Terbentuknya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif. Minat berwirausaha adalah ketertarikan, ambisi yang muncul dari dalam diri serta kesediaan untuk bekerja keras berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang

---

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bina Aksara, 2010), 180.

akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kesalahan yang dialami.<sup>24</sup>

Terdapat tiga karakteristik minat, yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek
- b. Minat adalah sesuatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu objek.
- c. Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan.

Minat berwirausaha tidak selalu dibawa sejak lahir, melainkan dapat tumbuh melalui pendidikan dan pelatihan. Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melakukan suatu kegiatan sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri. Suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas dengan tanpa paksaan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin kuat rasa ketertarikan tersebut maka semakin tinggi minat.<sup>26</sup>

Faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha menurut Bygrave yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Personal, menyangkut aspek kepribadian seseorang untuk terjun menjadi wirausaha:
  - 1) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan

---

<sup>24</sup> Muhammad Dinar dan dkk, *Kewirausahaan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 4.

<sup>25</sup> Mila Saraswati, *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), 146.

<sup>26</sup> Deden Setiawan, "Skripsi: " Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)," *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016, 17.

- 2) Terjadinya pemutusan hubungan kerja serta tidak adanya pekerjaan lainnya
  - 3) Dorongan faktor usia
  - 4) Keberanian menanggung resiko
  - 5) Komitmen atau minat tinggi pada bisnis
- b. Faktor *Environment*, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik.
- 1) Persaingan dalam dunia kehidupan
  - 2) Ada sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan, seperti memiliki tabungan, modal, warisan, mempunyai bangunan dengan lokasi strategis, dan lain sebagainya
  - 3) Mengikuti latihan khusus bisnis atau *incubator* bisnis
  - 4) Kebijakan dari pemerintah seperti dimudahkan dalam lokasi berusaha serta fasilitas kredit
- c. Faktor *Sociological*, menyangkut hubungan dengan keluarga dan lingkungan sekitar.
- 1) Ada hubungan atau relasi dengan orang lain
  - 2) Terbentuknya tim yang dapat diajak bekerjasama dalam berusaha
  - 3) Dorongan dari orang tua untuk membuka usaha sendiri
  - 4) Bantuan keluarga dalam berbagai kemudahan berwirausaha
  - 5) Adanya pengalaman dari bisnis sebelumnya

Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Minat tersebut hendaknya diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Pemilihan bidang



usaha seharusnya disertai dengan berbagai pertimbangan, seperti minat, modal, kemampuan, dan pengalaman sebelumnya.

## 2. Sikap

Menurut Chaplin, perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Harvey dan Smith sikap diartikan sebagai kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek maupun situasi.<sup>28</sup> Perilaku dapat dipengaruhi oleh sikap. Seseorang yang memiliki sikap positif akan melakukan perilaku kearah yang positif, sebaliknya sikap negatif akan mendorong ke arah perilaku yang negatif. Untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek yang teramati dapat dilakukan dengan melihat respon yang ditampilkan seseorang dalam menghadapi objek yang dikaitkan.

Sikap adalah kemampuan mental dan saraf untuk mendorong melakukan sesuatu dari kesiapan yang diatur melalui keadaan dan pengalaman yang memberikan pengaruh terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.<sup>29</sup> Individu yang memiliki sikap mandiri mempengaruhi minat dalam berwirausaha, karena akan lebih berani menyelesaikan hal-hal yang berkenan dengan dirinya, bebas dari pengaruh

---

<sup>27</sup> Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Banyumas: Pena Persada, 2020), 113.

<sup>28</sup> Eko Putro Widoyoko, *Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 48.

<sup>29</sup> Hendrawan dan Sirine, "Pengaruh Sikap mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi kewirausahaan)," 297.

orang lain, mampu berinisiatif dan mengembangkan kreatifitas serta merangsangnya untuk berprestasi dengan baik.

Menurut pendapat Slameto sikap adalah apa yang telah dipelajari dan bagaimana seseorang menyikapi situasi dan memilih apa yang dicari manusia dalam hidupnya.<sup>30</sup> Seseorang yang berada dalam lingkungan kewirausahaan cenderung memiliki pola pikir dan mempengaruhi sikapnya terhadap kegiatan kewirausahaan. Orang tua yang memiliki profesi berwirausaha akan mempengaruhi sikap anaknya untuk melakukan kegiatan yang sama dengan profesinya.<sup>31</sup> Hal tersebut terjadi karena anak selalu melihat perilaku orang tuanya sebagai seorang wirausaha.

Komponen-komponen sikap terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:<sup>32</sup>

a) Komponen Kognisi

Komponen kognisi merupakan bagian dari sikap seseorang yang timbul berdasarkan pemahaman, kepercayaan maupun keyakinannya terhadap objek sikap.

b) Komponen Afeksi

Komponen ini merupakan bagian sikap seseorang yang timbul berdasarkan apa yang dirasakan seseorang terhadap objek.

c) Komponen Konasi

<sup>30</sup> Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, "Pengaruh Sikap mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi kewirausahaan)" Vol.02, No.03 (2017): 297.

<sup>31</sup> Prasetya dan Ariska, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sikap, dan Pendidikan KEwirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha," 75.

<sup>32</sup> Widoyoko, *Hasil Pembelajaran di Sekolah*, 49.

Konasi merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak maupun bertingkah laku dengan cara-cara tertentu terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan maupun perasaannya terhadap objek.

Sikap kewirausahaan dapat tercermin dalam beberapa hal antara lain sebagai berikut:

- a) Memiliki rasa percaya diri, tidak mudah terpengaruh dan bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan.
- b) Berorientasi pada tugas dan hasil, melaksanakan segala sesuatu untuk menciptakan suatu hal baru dan mampu memodifikasi produk yang sudah ada.
- c) Berorientasi masa depan, memiliki sikap dan perilaku terbuka terhadap kritik dan saran dari orang lain untuk kebaikan kedepannya serta mudah bergaul dengan lingkungan sekitar dan bekerjasama.
- d) Jiwa kepemimpinan, memiliki inisiatif untuk bertindak tanpa menunggu perintah.
- e) Berani mengambil resiko, adanya kesanggupan untuk melakukan pekerjaan yang menantang dan berani mengambil resiko.
- f) Original, melakukan semua pekerjaan dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakan pekerjaan dan mampu mengatasi hambatan.<sup>33</sup>

### **3. Lingkungan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata lingkungan berarti semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia dan

---

<sup>33</sup> Brillyanes Sanawiri dan Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan* (Malang: UB Press, 2018), 5.

hewan. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto menyatakan bahwa lingkungan adalah setiap pengaruh yang terpancar dari orang lain, bintang, alam, kebudayaan, agama, adat istiadat, iklim terhadap diri manusia yang sedang berkembang.<sup>34</sup>

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada didalam dan diluar wadah yang ikut memberikan pengaruh pada berjalannya organisasi tersebut.<sup>35</sup> Secara umum lingkungan terbagi menjadi dua, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal.<sup>36</sup> Kedua struktur lingkungan tersebut saling terkait satu sama lainnya. Lingkungan eksternal dapat mempengaruhi lingkungan internal, tetapi lingkungan internal berusaha menyerap serta menyeleksi semua informasi yang berasal dari lingkungan eksternal. Hasil dari penyerapan tersebut akan membentuk model lingkungan baru secara sistematis dan progresif.

#### a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak, dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat, dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), 57.

<sup>35</sup> Irham Fahmi, *MANAJEMEN RISIKO Teori, Kasus, Dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 188.

<sup>36</sup> Fahmi, 188.

<sup>37</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005), 21.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga dapat mempengaruhi anak atau seseorang untuk menjadi seorang wirausaha apabila didukung secara positif oleh keluarganya.

b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat semua hubungan di luar keluarga dinamakan lingkungan masyarakat. Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan minat berwirausaha antara lain pergaulan dengan teman sebaya, televisi, surat kabar dan lain-lain. Dalam pembentukan watak dan menumbuhkan minat seseorang, lingkungan masyarakat memiliki jasa yang sangat besar.

Lingkungan berupa *role models* mempengaruhi minat berwirausaha. Model peran ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, serta keluarga yang lain, teman, pasangan, atau pengusaha yang sukses idolanya. Dorongan dari teman cukup berpengaruh kepada semangat berlatih, karena mereka lebih bebas berdiskusi daripada orang lain, mereka bisa menyemangati, memahami, bahkan membantu tanpa takut dikritik.

Jadi selain faktor keluarga, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter. Pemilihan teman yang tepat yang juga suka dengan wirausaha akan mempengaruhi yang lainnya untuk melakukan hal sama.

#### 4. Pendidikan

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan merupakan satu proses didalam hidup tumbuh kembangnya anak-anak, artinya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak tersebut, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang maksimal.<sup>38</sup> Tahapan-tahapan yang dilakukan manusia untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

John Dewey menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manusia untuk menempuh pengalaman hidup secara fisik atau rohani.<sup>39</sup> Melalui proses pendidikan dapat membantu pertumbuhan dalam kehidupan tanpa dibatasi oleh usia. Proses penyesuaian dalam setiap fase dapat menghasilkan perkembangan pribadi peserta didik pribadinya

Pendidikan menurut Carter V. Good tersebut bahwa pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses berkembangnya ketrampilan seseorang dalam bentuk sikap maupun perilaku yang berlaku dalam masyarakat dan proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang terkendali sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan dapat mengembangkan pribadinya.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) UMY, 2019), 34.

<sup>39</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 5.

<sup>40</sup> Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 22.

Chruchill menyatakan bahwa pendidikan sangat penting bagi keberhasilan berwirausaha. Kegagalan pertama seorang wirausaha adalah karena lebih mengandalkan pengalaman daripada pendidikan. Namun bukan berarti menganggap remeh arti pengalaman bagi seorang wirausaha yang hanya bermodalkan pendidikan tapi tidak adanya pengalaman lapangan. Oleh karena itu keseimbangan antara pendidikan dan pengalaman adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan wirausaha.<sup>41</sup>

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik didukung dengan media yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat dimanfaatkan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>42</sup>

Pendidikan kewirausahaan merupakan cara atau langkah untuk mencapai tujuan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dalam keluarga. Dalam pendidikan kewirausahaan diperlihatkan diantaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan. Pengaruh pendidikan kewirausahaan telah menjadi salah satu faktor penting untuk menumbuh kembangkan tekad, jiwa dan perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda. Selanjutnya diperlukan

---

<sup>41</sup> Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 55.

<sup>42</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 23.

pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha muda yang berpotensi di usia remaja.<sup>43</sup>

Pengajaran tentang pendidikan kewirausahaan penting dilakukan sejak dini supaya dapat mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan wirausaha sebagai bekal sebelum memulai bisnis. Alasan yang terkait pentingnya pendidikan kewirausahaan menurut Soeharto Prawiro adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. *Body of knowledge*, meliputi teori, konsep dan metode ilmiah yang utuh.
- b. Memiliki dua konsep, yaitu *venture start up* dan *venture growth*, hal ini tidak termasuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.
- c. Disiplin ilmu, yaitu mampu menciptakan sesuatu yang efektif dan efisien atau baru dan berbeda pada ilmu kewirausahaan.
- d. Alat untuk menciptakan usaha dan pendapatan yang merata.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan kemampuan, potensi maupun ketrampilan melalui pelatihan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di masa mendatang. Tujuan pendidikan agar generasi muda dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma hidup dan kehidupan dengan

---

<sup>43</sup> Komsu Koranti, "Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha," *Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)* Vol. 5 (2013): 2.

<sup>44</sup> Rizky Fajar Ramdhani dan dkk, *Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 6.



cara mengajarkan segala pengetahuan, pengalaman, kemampuan, dan keterampilan untuk kehidupannya.

## B. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu dapat berfungsi untuk membedakan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti, sehingga dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Tabel 2.1  
Studi Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Roy Wahyuningsih , 2020	Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang	a. Variabel : sikap b. Responden yang digunakan	a. Variabel: pendidikan kewirausahaan b. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) dan lingkungan keluarga ( $X_2$ ) terhadap minat berwirausaha (Y).
2.	Novitasari,	Analisis	a. Responden	Penggunaan	Hasil

No	Nama/ Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
	2018	pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha : studi kasus pada siswa/I SMK Purnama Jambi.	yang dipilih yaitu pelajar. b. Metode analisis deskriptif	variabel independen	penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepribadian, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. secara parsial variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh dominan terhadap minat berwirausaha.
3.	Al Haq kamal, Nasirothut Thoyyibah, 2020	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha	Penggunaan variabel independen, meliputi: media sosial, integensi,	Penggunaan variabel kepribadian dan lingkungan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial, inetelegensi,

No	Nama/ Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
		santri pondok pesantren	Motivasi.		kepribadian, motivasi pribadi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha santri. Lingkungan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri.
4.	Rossa Ayuni, Fitri Laras Sati, 2022	Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha terhadap motivasi untuk menjadi <i>young entrepreneur</i> pada mahasiswa pendidikan	a. Pengambilan sampel menggunakan <i>nonprobability sampling</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i> . b. Pemilihan responden	a. Variabel independen pengetahuan kewirausahaan b. Menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi menjadi <i>young entrepreneur</i> . Sedangkan

No	Nama/ Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
		ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu			minat berwirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi menjadi <i>young entrepreneur</i> .
5.	Qurratul Aini, Farah Oktafani, 2020	Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University	a. Penggunaan variabel independen motivasi berwirausaha b. Penentuan responden	a. Penggunaan variabel independen lingkungan dan pengetahuan kewirausahaan. b. Menggunakan metode <i>probability sampling</i> dengan <i>simple random sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
6.	Asep Munawar,	Pengaruh Sikap dan	Perbedaan dengan	Penggunaan variabel	Variabel sikap berpengaruh

No	Nama/ Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
	Nono Supriatna, 2018	Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa	penelitian ini yaitu dalam penggunaan responden. Penelitian ini menggunakan responden siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan responden masyarakat umum.	independen yaitu sikap (X <sub>1</sub> )	signifikan terhadap minat berwirausaha siswa atau memiliki peran signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Variabel motivasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
7.	Diana Aqmala, dkk, 2020	Faktor-faktor yang membentuk minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen Universitas Dian	Perbedaan pada variabel independen yaitu wawasan kewirausahaan dan motivasi	Persamaan penelitian ini pada topik yang diteliti yaitu minat berwirausaha.	Hasil penelitian ini wawasan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, lingkungan berpengaruh

No	Nama/ Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
		Nuswantoro			positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
8.	Tio Prasetio, 2020	Analisis pengaruh penggunaan media sosial, motivasi intrinsik, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa	a. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> b. Pemilihan responden	a. Menggunakan metode kuantitatif b. Penggunaan variabel independen pengetahuan pendidikan	Berdasarkan hasil penelitian secara parsial penggunaan media sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan motivasi intrinsik dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan.

No	Nama/ Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
					Secara simultan penggunaan media sosial, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa
9.	Aprilda Yanti, 2019	Pengaruh pendidikan kewirausahaan, <i>self efficacy</i> , <i>locus of control</i> dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha	Variabel independen: <i>self efficacy</i> , <i>locus of control</i> dan karakter wirausaha	Variabel independen: pendidikan kewirausahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan kewirausahaan dan <i>locus of control</i> tidak berpengaruh signifikan. Secara parsial <i>self efficacy</i> dan karakter wirausaha

No	Nama/ Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
					berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. sedangkan secara simultan pendidikan kewirausahaan, <i>self efficacy</i> , <i>locus of control</i> dan karakter wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha
10.	Nadiyahul Ilmi Aghniya, Wasmodo Tjipto Subroto, 2021	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa	a. Variabel independen : modal berwirausaha dan ekspektasi pendapatan b. Responden yang dipilih	a. Variabel independen: pendidikan kewirausahaan b. Menggunakan penelitian kuantitatif pendekatan	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial tidak ada pengaruh secara signifikan variabel pendidikan



No	Nama/ Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
			mahasiswa	deskriptif	kewirausahaan dan modal terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Dan adanya pengaruh signifikan secara parsial variabel ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.
11.	Bida Sari, Maryati Rahayu, 2020	Pengaruh lingkungan, pendidikan kewirausahaan dan penggunaan <i>e-commerce</i> pada peningkatan minat berwirausaha	a. Variabel independen : penggunaan <i>e-commerce</i> b. Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>	a. Variabel independen: lingkungan dan pendidikan kewirausahaan. b. Menggunakan kuantitatif dengan	Hasil penelitian menunjukkan variabel lingkungan, pendidikan kewirausahaan, dan penggunaan <i>e-commerce</i> secara parsial

No	Nama/ Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
		Mahasiswa FEB UPI YAI		metode asosiatif	berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sedangkan secara smulitan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB UPI YAI Jakarta
12.	Agus Baskara, Zakir Has, 2018	Pengaruh motivasi, kepribadian dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas	Variabel independen: motivasi dan kepribadian	Variabel independen: lingkungan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi dan kepribadian berpengaruh postif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Variabel lingkungan tidak

No	Nama/ Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
		Islam Riau (UIR)			berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. secara simultan semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa
13.	Dian Intan Tangkeallo, dkk	Analisis pendidikan kewirausahaan dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UKI Toraja	a. Variabel independen : penggunaan media sosial b. Responden yang digunakan mahasiswa	a. Variabel independen: pendidikan kewirausahaan b. Menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pendidikan kewirausahaan dan penggunaan media sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan

No	Nama/ Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
					terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan secara parsial pendidikan kewirausahaan dan penggunaan media sosial terhadap pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha
14.	Prawita Okta Ningrum dkk, 2021	Pengaruh lingkungan keluarga, motivasi, berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa	Variabel independen: Motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan	Menggunakan penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

No	Nama/ Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
					mahasiswa. Variabel motivasi berpengaruh berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
15.	Ine Ruswati, 2019	Pengaruh penggunaan media berbasis internet, motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik terhadap minat berwirausaha online mahasiswa	a. Variabel independen : penggunaan media berbasis internet, motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik b. Lokasi penelitian	a. Variabel dependen: minat berwirausaha a b. Menggunakan metode kuantitatif c. Menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penggunaan media berbasis internet, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

No	Nama/ Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
		Universitas Tridianti Palembang	di Universitas		terhadap minat berwirausaha online mahasiswa. Secara parsial juga ditemukan pengaruh penggunaan media berbasis internet, motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik terhadap minat berwirausaha online mahasiswa Universitas Tridianti Palembang.

### C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Sikap Terhadap Minat Berwirausaha Pemuda di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen

Rendahnya sikap kewirausahaan menjadikan kurang minatnya masyarakat untuk menekuni kegiatan tersebut. Kunci keberhasilan dalam

berwirausaha yaitu memiliki sikap positif yang sudah tertanam dalam diri seseorang. Termasuk kesiapan dalam menyikapi kejadian dilingkungan sekitar. Mengubah sesuatu menjadikannya memiliki nilai jual tinggi. Memiliki pemikiran berbeda dengan orang lain.

Sikap merupakan kemampuan mental dan saraf untuk mendorong melakukan sesuatu dari kesiapan yang diatur melalui keadaan dan pengalaman yang memberikan pengaruh terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.<sup>45</sup>

## 2. Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Pemuda di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen

Lingkungan terbagi menjadi dua, yaitu lingkungan internal dan eksternal. Keduanya memiliki struktur saling terkait satu sama lainnya. Keadaan yang terdapat didalam lingkungan internal tentang cara orang tua mendidik, mendorong dan menuntun anaknya untuk menggapai kehidupan mendatang. Seorang anak cenderung memiliki pekerjaan tidak jauh berbeda dengan profesi yang dimiliki oleh orang tuanya. Dukungan dari lingkungan keluarga akan memotivasi minat dalam berwirausaha. Kondisi orang tua dapat dijadikan figur bagi pemilihan pekerjaan anak sekaligus dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu pekerjaan. Selanjutnya lingkungan eksternal seperti teman sebaya, masyarakat, dan lainnya juga berpengaruh terhadap pembentukan watak dan karakter seseorang.

---

<sup>45</sup> Hendrawan dan Sirine, "Pengaruh Sikap mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi kewirausahaan)," 297.

### 3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha Pemuda di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen

Pendidikan merupakan proses penambahan kemampuan manusia yang dipengaruhi oleh kebiasaan, didukung dengan media secara terstruktur sehingga dapat digunakan manusia dalam mencapai tujuan hidup yang telah direncanakan. Melalui pendidikan seorang wirausahawan dapat mempelajari nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan.

Menurut Churchill pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam berwirausaha. Namun pendidikan saja tidak cukup untuk mengukur suatu keberhasilan. Perlu luasnya pengalaman yang ditempuh selama memasuki kewirausahaan. Pendidikan dan pengalaman faktor saling terkait dalam menentukan keberhasilan berwirausaha.

### 4. Pengaruh Sikap, Lingkungan, Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha Pemuda di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen

Dalam pemilihan suatu profesi sebagai wirausaha dipengaruhi oleh banyak faktor seperti sikap, lingkungan, dan pendidikan. Menurut Carter V. Good tersebut bahwa pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses berkembangnya ketrampilan seseorang dalam bentuk sikap maupun perilaku yang berlaku dalam masyarakat dan proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang terkendali sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan dapat mengembangkan pribadinya.<sup>46</sup> Oleh karena itu, dorongan dari diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar

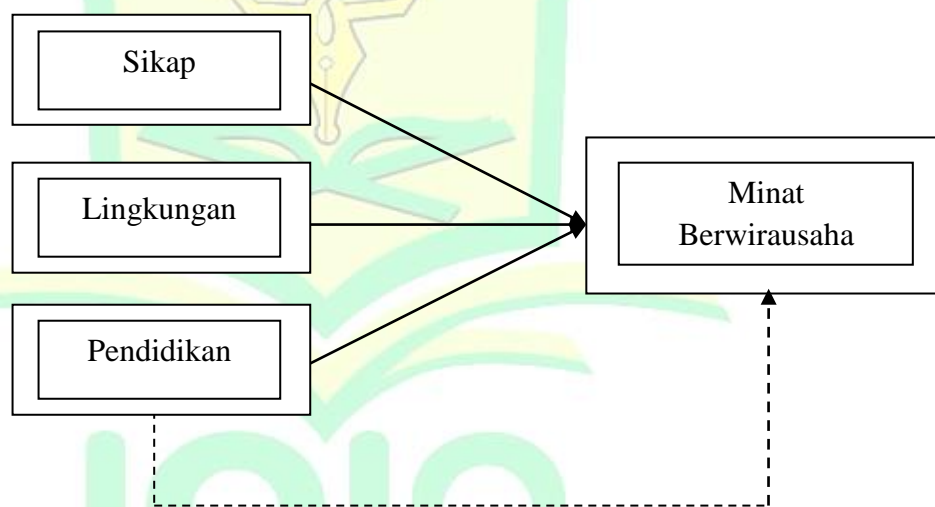
---

<sup>46</sup> Anwar, *Filsafat Pendidikan*, 22.



sangat diperlukan untuk mengembangkan lahirnya pemuda untuk berwirausaha.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini tiga variabel dependen dan satu variabel independen. Variabel dependen terdiri dari Sikap ( $X_1$ ), Lingkungan ( $X_2$ ), dan Pendidikan ( $X_3$ ) sedangkan pada variabel independen adalah minat berwirausaha pada pemuda di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen ( $Y$ ). Berdasarkan kajian teori dan tinjauan pustaka, maka susunan kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir

Keterangan: —————> menunjukkan hubungan parsial  
 - - - - -> menunjukkan hubungan simultan

#### D. Hipotesis

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H0<sub>1</sub> : Sikap tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemuda berwirausaha di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen
- Ha<sub>1</sub> : Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemuda berwirausaha di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen
- H0<sub>2</sub> : Lingkungan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemuda berwirausaha di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen
- Ha<sub>2</sub> : Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemuda berwirausaha di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen
- H0<sub>3</sub> : Pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemuda berwirausaha di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen
- Ha<sub>3</sub> : Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemuda berwirausaha di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen
- H0<sub>4</sub> : Sikap, lingkungan, dan pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemuda berwirausaha di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen
- Ha<sub>4</sub> : Sikap, lingkungan, dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemuda berwirausaha di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Sehubungan dengan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang dan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif. Dimana data yang disajikan berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang bersumber pada filsafat positivisme mengamati data dalam sampel dan populasi.<sup>47</sup>

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan sampel dapat dilaksanakan dengan cara acak, data dikumpulkan dengan memanfaatkan instrumen penelitian, menganalisis data dengan tujuan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menguji pengaruh dari variabel independen yaitu sikap, lingkungan, dan pendidikan terhadap variabel dependen yang berupa minat berwirausaha.

#### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ialah semua informasi yang ditemukan dalam bentuk apapun yang sudah ditentukan oleh peneliti yang akan diamati, yang nantinya dapat dijadikan sebuah kesimpulan.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

<sup>48</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 48.

a. Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang dapat mendorong atau mempengaruhi pada variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas seperti variabel Sikap ( $X_1$ ), Lingkungan ( $X_2$ ), dan Pendidikan ( $X_3$ ).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan hasil dari variabel independen.<sup>49</sup> Penelitian ini menggunakan variabel dependen Minat Berwirausaha Pemuda di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen yang disimbolkan dengan huruf “Y”. Peneliti menggunakan satu variabel dependen yaitu minat berwirausaha (Y).

2. Operasional Penelitian

Operasional penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan hubungan antara variabel yang akan diamati dan jumlah rumusan masalah penelitian, penggunaan teori untuk membentuk hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan pemakaian teknik analisis.<sup>50</sup>

Pengertian operasional bisa dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>49</sup>Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 52.

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 66.

Tabel 3.1  
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Butir Soal	Sumber
1.	Sikap ( $X_1$ )	Sikap diartikan sebagai kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek maupun situasi	1. Memiliki rasa percaya diri 2. Jiwa kepemimpinan 3. Berani mengambil resiko 4. Berorientasi pada tugas dan hasil 5. Berorientasi masa depan	1-3  4-6  7-8  9-10  11-12	Eko Putra Widoyoko, Hasil pembelajaran di sekolah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
2.	Lingkungan ( $X_2$ )	lingkungan adalah setiap pengaruh yang terpancar dari orang lain, bintang, alam, kebudayaan, agama, adat istiadat, iklim terhadap diri manusia yang sedang	1. Lingkungan internal 2. Lingkungan eksternal	13-16  17-19	Binti Maunah, Psikologi Pendidikan (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014)

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Butir Soal	Sumber
		berkembang			
3.	Pendidikan (X <sub>3</sub> )	Pendidikan merupakan suatu proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat dan proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin sehingga ia dapat mencapai kecapakaan sosial dan mengembangkannya pribadinya.	1. Pengetahuan kewirausahaan 2. Pengalaman berwirausaha 3. Keterampilan	20-21 22-23 24-25	Muhammad Anwar, <i>Filsafat pendidikan</i> (Jakarta: Kencana, 2015)
4.	Minat Berwirausah	Minat berwirausaha	1. Memiliki inisiatif	26-27	Slameto, Belajar dan

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Butir Soal	Sumber
	a (Y)	adalah ketertarikan, ambisi yang muncul dari dalam diri serta kesediaan untuk bekerja keras berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kesalahan yang dialami.	2. Motivasi yang tinggi 3. Kepribadian	28-29 30-31	Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Bina Aksara, 2010)

### C. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Waktu penelitian dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022 hingga penelitian ini selesai.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi



Populasi merupakan semua bagian dari objek studi yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala nilai, peristiwa, sikap terhadap kehidupan dan lain-lain.<sup>51</sup> Pada penelitian ini yang menjadi populasi yaitu pemuda yang telah memiliki usaha maupun yang tidak memiliki usaha di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.

Tabel 3.2

Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
15-19	2345	1728	4074
20-24	1662	1586	3248
25-29	1686	1689	3375
<b>Total Penduduk</b>			<b>10.697</b>

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen

Karena populasi merupakan semua pemuda yang ada di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen dengan jumlah sangat banyak sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap seluruh populasi, seperti halnya terbatasnya waktu, dana dan tenaga sehingga dilakukan pengambilan sampel.

## 2. Sampel

Sampel merupakan gabungan atau sebagian elemen dan objek atau subjek yang ada didalam suatu populasi.<sup>52</sup> Sampel sebaiknya dapat

<sup>51</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), 30.

<sup>52</sup> Sirilius Seran, *Metode Penelitian Ekonomi dan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 91.

mewakili atau representatif terhadap suatu populasi, hal itu berarti jumlah sampel harus mampu menjelaskan karakteristik yang dimiliki dari sebuah populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel populasi secara acak tanpa memperhatikan status keberadaan dalam populasi tersebut.

Untuk mencari jumlah sampel dari populasi diatas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Isaac dan Michael*, yaitu:<sup>53</sup>

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s : Jumlah sampel

$\lambda^2$  : Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Pada derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% harga Chi Kuadrat = 3,841. Harga Chi kuadrat untuk kesalahan 1% = 6,634 dan 10% = 2,706.

N : Jumlah populasi

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

d : Perbedaan rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Untuk perbedaan bisa 0,01; 0,05 dan 0,10.

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 69.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{3,841 \times 10.697 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2(10.697 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{10.271,7943}{(0,01 \times 10.696) + 0,96025}$$

$$s = \frac{10.271,7943}{106,96 + 0,96025}$$

$$s = \frac{10.271,7943}{107,92025}$$

$$= 95,179$$

Berdasarkan perhitungan dari rumus diatas maka jumlah sampel yang diperoleh sebesar 95,179 dan dibulatkan menjadi 95 sampel.

Tujuan pengambilan sampel ini ialah agar peneliti dapat memahami bahwa informasi yang dibutuhkan memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti dan diperoleh dari kelompok tertentu yang dapat memberikan informasi yang diminta.

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang menggambarkan maupun menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih.<sup>54</sup> Penelitian asosiatif merupakan level paling tinggi apabila

---

<sup>54</sup>Nurwulan Purnasari, *Metodologi Penelitian* (Jawa Barat: Guepedia The First On Publisher in Indonesia, 2021), 11.

dibandingkan dengan penelitian deskriptif atau komparatif.<sup>55</sup> Hal ini menunjukkan bahwa penelitian asosiatif dapat membangun teori yang berfungsi untuk menjelaskan, mengontrol dan meramalkan suatu gejala.

Untuk menganalisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dimana variabel dependen (terikat) Minat Berwirusaha (Y) dihubungkan dengan variabel independen (bebas) yaitu Sikap ( $X_1$ ), Lingkungan ( $X_2$ ), dan Pendidikan ( $X_3$ ). Judul dalam penelitian ini yaitu menjelaskan apakah ada pengaruh antara sikap, lingkungan, dan pendidikan terhadap minat pemuda berwirausaha.

## 2. Sumber Data

Pengertian dari sumber data ialah cara mendapatkan suatu subjek atau objek penelitian.<sup>56</sup> Apabila data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk kuesioner, maka sumber datanya disebut responden. Dalam suatu penelitian terdiri dari dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder.<sup>57</sup> Data primer merupakan data pertama yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek penelitian. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari pihak ketiga dan dari sumber terdahulu. Misalnya dokumen atau data-data yang mendukung untuk melengkapi sebuah penelitian.

Data primer dan data sekunder merupakan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai pengaruh sikap, lingkungan, dan

---

<sup>55</sup>Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru: untuk pendidikan bermutu* (Jakarta: Gramedia, 2016), 10.

<sup>56</sup>Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 39.

<sup>57</sup>Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 64.

pendidikan terhadap minat pemmuda berwirausaha di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data dari responden dan literatur. Data yang didapat dari responden secara langsung yaitu melalui pengamatan langsung pada objek penelitian. Yang menjadi rosponden dari penelitian ini adalah pemuda-pemudi di Kecamatan Klironng Kabupaten Kebumen yang sudah memiliki usaha maupun yang tidak memiliki usaha. Sedangkan literatur yang didapat dari data resmi Dinas Ketenagakerjaan.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, antara lain :

##### **1. Metode observasi**

Metode observasi adalah metode yang biasa dilakukan khususnya dalam studi yang berkaitan dengan ilmu tentang perilaku. Pengamatan menjadi suatu alat dan metode pengumpulan data yang ilmiah bagi peneliti, ketika menjalankan tujuan penelitian yang sudah dirumuskan, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan memeriksa serta mengontrol validitas dan reliabilitas.<sup>58</sup>

##### **2. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan suatu peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung,

---

<sup>58</sup>Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 85.

tentang suatu objek yang telah dirancang sebelumnya.<sup>59</sup> Wawancara ini ditujukan untuk beberapa responden yang ada di Kecamatan Klirong. Teknik yang digunakan adalah wawancara terencana terstruktur adalah suatu bentuk wawancara kepada pewawancara, dalam hal ini peneliti menyusun suatu rencana sistematis atau pedoman pertanyaan menurut suatu pola dengan menggunakan format yang baik.

### 3. Metode kuesioner

Kuesioner ialah metode pengumpulan data dilaksanakan melalui penyajian beberapa pertanyaan yang harus dijawab responden dalam memberikan informasi.<sup>60</sup> Teknik pengumpulan data akan efektif apabila diketahui variabel yang akan dinilai serta mengetahui keinginan sesuai dengan pendapat responden. Penyebaran kuesioner juga cocok digunakan dengan jumlah responden yang banyak dan dalam skala yang besar. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka, yang dapat dikirimkan secara langsung atau melalui internet kepada responden.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dengan memberikan daftar pertanyaan yang telah ditentukan oleh peneliti kepada responden yaitu pemuda pemuda yang memiliki usaha maupun yang tidak memiliki usaha di Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.

---

<sup>59</sup> Muri Yusuf, *Meode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana 2014), 372.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 142.

## G. Instrumen Penelitian

Skala likert diterapkan untuk menilai sikap, gagasan serta tanggapan dari responden terhadap gejala sosial.<sup>61</sup> Dengan digunakan skala likert, variabel yang akan dinilai dikembangkan lebih indeks. Indikator tersebut kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk merangkai elemen-elemen alat yang berupa pertanyaan.<sup>62</sup> Dalam penelitian, fenomena sosial diidentifikasi secara khusus oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur sikap, lingkungan, dan pendidikan dan minat pemuda untuk berwirausaha. Skala likert yang digunakan memiliki nilai 5 dengan nilai 1 sampai 5 yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut tabel penjelasan mengenai skala likert:

Tabel 3.3

Skala likert

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

## H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 134.

<sup>62</sup>Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 76.

Validitas adalah ukuran keabsahan atau validitas suatu instrumen penelitian.<sup>63</sup> Suatu instrumen dikatakan valid apabila alat tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur atau dapat memberikan hasilnya yang sesuai dengan penelitian tersebut. Sedangkan instrumen dikatakan tidak valid apabila perangkat tersebut tidak dapat menjalankan fungsi ukurnya.

Melakukan uji validitas dengan melihat  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Instrumen dapat dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih banyak dari  $r$  tabel ( $r_h > r_t$ ). Sedangkan apabila  $r$  hitung kurang dari  $r$  tabel ( $r_h < r_t$ ) indikator tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dalam mengukur suatu variabel secara berulang kali selalu menghasilkan data yang sama atau hanya sedikit berubah. Uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi instrumen menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* yang memiliki tingkat kepercayaan yang dapat diterima, nilai koefisien reliabilitas yang di ukur  $> 0,6$ .<sup>64</sup>

### I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengubah informasi menjadi data, sehingga ciri-ciri dan atribut-atribut data tersebut gampang dipahami serta

---

<sup>63</sup>Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 63.

<sup>64</sup>Dahruji, *Statistik* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2017), 70.



rumusan masalah dapat dijawab.<sup>65</sup> Tahapan ini dilakukan untuk menelaah data yaitu setelah keseluruhan data penelitian terkumpul. Hal-hal yang dilaksanakan dalam analisa data yaitu: mengklasifikasikan menurut variabel dan responden, data dikumpulkan menurut variabel untuk semua responden dalam bentuk tabel, menampilkan data untuk setiap variabel yang diteliti, menghitung data untuk menjawab rumusan masalah dan menghitung data untuk melakukan uji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Uji Instrumen Data

##### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui keakuratan kuesioner dalam menghitung variabel penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menerapkan korelasi *product moment*, melibatkan hasil tiap-tiap item dengan nilai total. Total skor didapat dari jumlah skor item untuk instrumen tersebut. Untuk mengetahui apakah perbedaannya signifikan, maka bandingkan nilai  $t$  hitung dengan nilai  $t$  tabel. Jika nilai  $t$  hitung lebih besar dan nilai  $t$  tabel positif, instrumen dinyatakan valid jika memiliki perbedaan signifikan. P O N O R O G O

##### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat reliabel instrumen penelitian. Instrumen penelitian

---

<sup>65</sup>Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 102.

memiliki tingkat keakuratan yang tinggi apabila hasil uji tersebut menunjukkan hasil yang relatif konstan. Oleh karena itu, permasalahan reliabilitas instrumen terkait dengan keakuratan nilai. Pengujian reliabilitas dilaksanakan guna melihat tingkat kestabilan suatu alat ukur. Melakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan *internal consistency reliability* dengan metode *alphacronbach* guna mengetahui hubungan antar item dalam instrumen penelitian.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilaksanakan untuk melihat data mengalami kesalahan atau tidak. Uji Asumsi Klasik terdiri dari:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data pada skala ordinal, interval, dan ratio. Apabila analisis menggunakan metode parametrik, persyaratan normalitas data harus diturunkan dari distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal dan tipe datanya adalah nominal atau ordinal, maka digunakan metode statistik nonparametrik. Untuk menganalisis normalitas data apakah berdistribusi normal atau tidak, dapat diuji dengan menggunakan menggunakan uji Kolmogorof Smirnov. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorof Smirnov dilakukan dengan cara:

$H_0$  : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Pengambilan keputusan dengan pendekatan Kolmogorof Smirnov memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal.
- 2) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antara variabel-variabel independen. Multikolinieritas berupa regresi dengan lebih dari satu variabel bebas, dimana terdapat hubungan yang kuat antar variabel bebas. Untuk memeriksa apakah terdapat multikolinieritas, dapat menggunakan nilai VIF (*variance inflation factory*). Menurut Hair, et.al, multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai VIF kurang dari 10. Dengan terpenuhinya semua asumsi regresi linier, model yang dihasilkan baik dalam hal pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Lakukan pengujian terhadap keandalan seluruh model dan uji beberapa variabel.

c. Uji Heteroskidastisitas

Uji heteroskidastisitas merupakan uji yang mengukur ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat penduga apabila asumsi heteroskidastisitas tidak terpenuhi. Gujarati (2003) berpendapat untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji

Renk Spearman untuk mengkorelasikan variabel independen dengan nilai absolut dari residual. Apabila dalam pengujian menunjukkan nilai signifikan constant  $> 0,05$  dapat dinyatakan lulus uji, dimana model regresi yang digunakan tidak menghasilkan heteroskedastisitas atau variansi yang signifikan digunakan sebagai penduga.<sup>66</sup>

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda merupakan suatu evolusi dari analisis regresi linier sederhana. Tujuannya adalah guna mengamati nilai variabel dependen jika variabel independen memiliki setidaknya dua atau lebih. Analisis regresi berganda merupakan alat analisis untuk memprediksi nilai pengaruh tiga variabel terikat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan sebab akibat antara tiga atau lebih variabel bebas untuk suatu populasi tertentu terhadap variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Persamaan umum model analisis linier berganda adalah sebagai berikut:<sup>67</sup>

$$Y = \alpha + \beta_1 \times X_1 + \beta_2 \times X_2 + \beta_3 \times X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Minat Berwirausaha)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi linier berganda

$X_1$  : Variabel independen (Sikap)

$X_2$  : Variabel independen (Lingkungan)

<sup>66</sup>Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori dan Aplikasi dalam bidang perikanan* (Bogor: IPB Press, 2018), 76.

<sup>67</sup>Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi dasar dan Penerapannya dengan R* (Jakarta: Kencana, 2016), 102.

$X_3$  : Variabel independen (Pendidikan)

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis yaitu sebuah pernyataan tentang hubungan yang diperlukan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris.<sup>68</sup> Uji hipotesis merupakan proses dalam penelitian untuk mengambil keputusan menolak atau menerima setelah mengajukan hipotesis. Uji hipotesis dilaksanakan dengan mengukur parameter populasi berdasarkan data sampel melalui uji statistik inferensial, dengan menguji secara statistik kevalidan suatu pernyataan dan menarik kesimpulan, menolak maupun menerima pertanyaan. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara atas suatu masalah, hipotesis juga bisa diartikan sebagai kesimpulan sementara mengenai hubungan satu variabel dengan variabel lainnya.

##### a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan guna mengetahui variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 0,05. Jika hasilnya kurang dari tingkat kepercayaan, hipotesis alternatif diterima. Oleh karena itu, variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.<sup>69</sup>

##### b. Uji Simultan (Uji F)

---

<sup>68</sup>Johan Arifin, *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 17.

<sup>69</sup>Mulyono, *Berprestasi melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), 113.

Uji hipotesis F digunakan untuk mengetahui secara bersamaan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>70</sup> Apabila hasil F hitung lebih besar dari F tabel, maka variabel independen juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1)  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima
- 2)  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

c. Analisis Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>71</sup>

Sifat koefisien determinasi:

- 1) Nilai  $R^2$  selalu memiliki nilai positif, karena rasio dari dua jumlah kuadrat (selalu positif)
- 2) Nilai  $0 < R^2 < 1$ 
  - a)  $R^2 = 0$  artinya tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y.
  - b)  $R^2 = 1$  artinya garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y dengan sempurna.

---

<sup>70</sup> Ibid113.

<sup>71</sup> Sugiarto Dergibson Siagian, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 259.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kecamatan Klirong merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah yang memiliki wilayah sebesar 4.325 Ha atau 43,25 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 1.391 Ha lahan sawah dan 2.934 lahan kering. Kecamatan klirong terbagi kedalam 24 desa dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 63.305 jiwa. Berdasarkan posisi geografis Kecamatan Klirong memiliki batas wilayah, batas wilayah bagian utara Kecamatan Pejagoan, batas wilayah bagian timur Kecamatan Buluspesantren dan Kecamatan Kebumen, batas wilayah bagian selatan Samudera Indonesia, batas wilayah sebelah barat Kecamatan Petanahan.<sup>72</sup>

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen dengan jumlah populasi sebanyak 10.697. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* diperoleh sebanyak 95,179 dibulatkan menjadi 95 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner menggunakan *google form* kepada pemuda-pemudi di Kecamatan Klirong.

#### B. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

##### 1. Hasil Uji Validitas

---

<sup>72</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, *Kecamatan Klirong Dalam Angka 2021* (Kebumen: BPS Kabupaten Kebumen, 2021), 4.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu kuesioner dalam suatu variabel. Instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel.

Tabel 4.1

Uji validitas variabel sikap kewirausahaan ( $X_1$ )

Pernyataan	Nilai $r$ hitung	Nilai $r$ tabel	Keterangan
X1.1.	0,544	0,361	Valid
X1.2.	0,479	0,361	Valid
X1.3.	0,589	0,361	Valid
X1.4.	0,648	0,361	Valid
X1.5.	0,521	0,361	Valid
X1.6.	0,640	0,361	Valid
X1.7.	0,676	0,361	Valid
X1.8.	0,587	0,361	Valid
X1.9.	0,562	0,361	Valid
X1.10.	0,716	0,361	Valid
X1.11.	0,614	0,361	Valid
X1.12.	0,545	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan pengujian validitas pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Sehingga seluruh pernyataan dari variabel sikap kewirausahaan ( $X_1$ ) tersebut valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.



Tabel 4.2

Uji validitas variabel lingkungan ( $X_2$ )

Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X.2.1.	0,418	0,361	Valid
X2.2.	0,730	0,361	Valid
X2.3.	0,665	0,361	Valid
X2.4.	0,681	0,361	Valid
X2.5.	0,471	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan pengujian validitas pada tabel 4.2 diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga seluruh pernyataan dari variabel lingkungan ( $X_2$ ) tersebut valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.3

Uji validitas variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_3$ )

Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X3.1.	0,591	0,361	Valid
X3.2.	0,648	0,361	Valid
X3.3.	0,571	0,361	Valid
X3.4.	0,605	0,361	Valid
X3.5.	0,562	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan pengujian validitas pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga seluruh pernyataan dari variabel pendidikan ( $X_3$ ) tersebut valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.4

## Uji validitas variabel minat berwirausaha (Y)

Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Y1.1.	0,669	0,361	Valid
Y1.2.	0,543	0,361	Valid
Y1.3.	0,674	0,361	Valid
Y1.4.	0,628	0,361	Valid
Y1.5.	0,716	0,361	Valid
Y1.6.	0,706	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan pengujian validitas pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga seluruh pernyataan dari variabel minat berwirausaha (Y) tersebut valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen dalam penelitian. Untuk menguji reliabilitas digunakan koefisien *Alpha Cronbach* yang memiliki tingkat kehandalan yang dapat diterima, nilai koefisien reliabilitas yang terukur lebih dari 0,6.

Tabel 4.5

## Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach	Batas	Keterangan
1	X <sub>1</sub>	0,833	0,6	Reliabel
2	X <sub>2</sub>	0,659	0,6	Reliabel
3	X <sub>3</sub>	0,635	0,6	Reliabel
4	Y <sub>1</sub>	0,729	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel lebih dari 0,6 sehingga variabel sikap kewirausahaan ( $X_1$ ), lingkungan ( $X_2$ ), dan pendidikan ( $X_3$ ), dan minat berwirausaha ( $Y$ ) reliabel semua.

### C. Hasil Pengujian Deskriptif

Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi responden, maka diperlukan gambaran mengenai responden tersebut. Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Berdasarkan Jenis kelamin

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	51	53,7
2	Perempuan	44	46,3
<b>Total</b>		<b>95</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 95 orang, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 51 orang dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 orang. Dari data diatas diketahui bahwa responden laki-laki lebih banyak daripada jumlah responden perempuan.

## 2. Usia

Tabel 4.7

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	16-20	20	21,0 %
2	21-25	60	63,2 %
3	26-30	15	15,8 %
<b>Total</b>		<b>95</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari jumlah 95 responden, yang memiliki usia 16-20 tahun sebanyak 20, sedangkan yang memiliki usia 21-25 tahun sebanyak 60, dan usia antara 26-30 tahun sebanyak 15 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini rata-rata memiliki rentang usia antara 21-25 tahun, hal ini menunjukkan bahwa yang berpotensi memiliki minat untuk berwirausaha didominasi oleh usia muda.

## 3. Pendidikan

Tabel 4.8

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	0	0%
2	SMP/MTs	1	1%
3	SMA/SMK/MA	60	63,1%
4	SARJANA/DIPLOMA	34	35,8 %
<b>Total</b>		<b>95</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 95 responden yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini, terdapat 1 responden dari lulusan SMP, 60 responden dari lulusan SMA dan 34 responden merupakan lulusan perguruan tinggi. Sehingga hal ini didominasi oleh responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 60. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dari lulusan SMA bukan dari lulusan perguruan tinggi.

#### 4. Pekerjaan

Tabel 4.9

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Wiraswasta	26	27,3 %
2	Karyawan	27	28,4 %
3	Mahasiswa/pelajar	33	34,7 %
4	Dan lain lain	9	9,6 %
<b>Total</b>		<b>95</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa 26 responden merupakan wiraswasta, 27 responden merupakan karyawan atau pegawai swasta, 33 responden merupakan pelajar/mahasiswa, dan 9 responden memilih lain-lain. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 95 responden mayoritas memiliki profesi sebagai mahasiswa/pelajar.

#### D. Hasil Pengujian Hipotesis

##### 1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data berskala ordinal, interval, ataupun ratio. Untuk menganalisis normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*. Apabila nilai sig. atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data bersifat normal.

Tabel 4.10

## Hasil pengujian normalitas

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.77315895
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.037
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.712
Asymp. Sig. (2-tailed)		.691

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 diperoleh bahwa nilai p value (asyp. Sig 2 tailed) 0,691 ( $0,691 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan.

### b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.11

Hasil pengujian normalitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SIKAP	.641	1.561
	LINGKUNGAN	.708	1.413
	PENDIDIKAN	.684	1.463

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11, diperoleh nilai VIF untuk semua variabel independen adalah kurang dari 10 yang artinya antar variabel independen bebas dari multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskidastisitas

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Heteroskidastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.625	2.520		1.042	.300
	SIKAP	-.092	.050	-.238	-1.852	.067
	LINGKUNGAN	.086	.098	.107	.877	.383
	PENDIDIKAN	.035	.117	.037	.300	.765

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.12 diperoleh nilai signifikan pada variabel sikap ( $X_1$ ) yaitu sebesar 0,067 variabel

lingkungan ( $X_2$ ) sebesar 0,383 dan variabel pendidikan ( $X_3$ ) sebesar 0,765 lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel dependen.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.13  
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.023	2.200		2.738	.007
SIKAP	.246	.043	.511	5.671	.000
LINGKUNGAN	.096	.086	.096	1.116	.267
PENDIDIKAN	.283	.103	.241	2.760	.007

Sumber: Data primer diolah pada tahun 2022

Dengan persamaan regresi, kita dapat memperkirakan berapa besar minat berwirausaha untuk sikap, lingkungan dan kewirausahaan. Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat disusun persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 6,023 + 0,246X_1 + 0,096X_2 + 0,283X_3 + e$$

Keterangan:

- Konstanta  $\alpha$  sebesar 6,023 hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel independen dalam posisi konstan maka nilai variabel dependen sebesar 6, 023 satuan.
- Koefisien regresi sikap ( $X_1$ ) sebesar 0,246 ini menunjukkan bahwa apabila variabel ( $X_1$ ) bertambah sebanyak 1%, maka variabel (Y)



mengalami kenaikan sebesar 0,246 dengan asumsi variabel lain dalam posisi tetap.

c. Koefisien lingkungan ( $X_2$ ) sebesar 0,096 menunjukkan bahwa apabila variabel ( $X_2$ ) bertambah sebanyak 1%, maka variabel (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,096 dengan variabel lain dalam posisi tetap.

d. Koefisien pendidikan ( $X_3$ ) sebesar 0,283 hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel ( $X_3$ ) bertambah sebanyak 1% maka variabel (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,283 dengan asumsi variabel lain dalam posisi tetap.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 4.14

Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.023	2.200		2.738	.007
SIKAP	.246	.043	.511	5.671	.000
LINGKUNGAN	.096	.086	.096	1.116	.267
PENDIDIKAN	.283	.103	.241	2.760	.007

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa:

- 1) Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa nilai p value (sig.) untuk sikap adalah  $0,00 < 0,05$ , yang artinya  $H_0$  ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha.
- 2) Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa nilai p value (sig.) untuk lingkungan adalah  $0,267 > 0,05$ , yang artinya  $H_0$  diterima. Sehingga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha.
- 3) Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa nilai p value (sig.) untuk pendidikan adalah  $0,007 < 0,05$ , yang artinya  $H_0$  ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan terhadap minat berwirausaha.

#### b. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.15

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	328.076	3	109.359	33.672	.000 <sup>a</sup>
	Residual	295.545	91	3.248		
	Total	623.621	94			

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan nilai pada tabel 4.15 menunjukkan diperoleh nilai p value (sig.) sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya secara simultan

variabel sikap ( $X_1$ ), lingkungan ( $X_2$ ), dan pendidikan ( $X_3$ ) mempengaruhi variabel minat berwirausaha ( $Y$ ).

#### 4. Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 4.16

Hasil Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 <sup>a</sup>	.526	.510	1.802

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,725 menunjukkan hubungan atau korelasi yang kuat antara variabel sikap ( $X_1$ ), lingkungan ( $X_2$ ) dan pendidikan ( $X_3$ ) terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ) dengan nilai koefisien regresi positif yang artinya terdapat hubungan yang positif antara variabel dependen dan variabel independen.
- 2) Nilai R square (koefisien determinasi) sebesar 0,526 artinya bahwa secara simultan variabel sikap, lingkungan dan pendidikan mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 52,6%. Sedangkan sisanya yaitu 47,4 minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel yang tidak teramati.
- 3) Diperoleh nilai Adjusted R square menunjukkan besarnya peran variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 51%.
- 4) Nilai standar error sebesar 1,802 menunjukkan bahwa kesalahan dengan regresi dalam memprediksi.

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh Sikap Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $5,671 > t$  tabel 1986 dengan  $p$  value pada variabel sikap ( $X_1$ ) terhadap variabel minat berwirausaha ( $Y$ ) sebesar  $0,00 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga variabel sikap berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari tiga variabel independen yang memiliki pengaruh paling besar terhadap minat berwirausaha adalah variabel ( $X_1$ ).

Menurut Harvey dan Smith sikap diartikan sebagai kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek maupun situasi. Artinya semakin positif sikap yang dimiliki seseorang maka dapat melangkah kearah positif juga. Individu yang memiliki sikap positif mempengaruhi minat dalam berwirausaha, karena akan lebih berani menyelesaikan hal-hal yang berkenaan dengan dirinya, bebas dari pengaruh orang lain, mampu berinisiatif dan mengembangkan kreatifitas serta merangsangnya untuk berprestasi dengan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asep Munawar, Nono Supriatna yaitu sikap berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun hasil penelitian yang dilakukan Josia Sanchaya

Hendrawan, Hani Sirine menunjukkan bahwa variabel sikap tidak mempengaruhi minat berwirausaha.<sup>73</sup>

## 2. Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $1,116 < t$  tabel 1986 dengan  $p$  value pada variabel lingkungan ( $X_2$ ) terhadap variabel minat berwirausaha ( $Y$ ) sebesar  $0,267 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga variabel lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa perlu adanya peningkatan interaksi yang terjadi baik dari lingkungan *intern* maupun lingkungan *ekstren*.

Lingkungan berupa role models mempengaruhi minat berwirausaha. model peran ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, serta keluarga yang lain, teman, pasangan, atau pengusaha yang sukses. Dorongan dari teman cukup berpengaruh kepada semangat berlatih, karena mereka lebih bebas berdiskusi daripada orang lain, mereka bisa menyemangati, memahami, bahkan membantu tanpa takut dikritik. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan pengaruh pada suatu organisasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agus Baskara, Zakir Has bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan terhadap

---

<sup>73</sup> Hendrawan dan Sirine, "Pengaruh Sikap mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi kewirausahaan)," 309.

minat berwirausaha.<sup>74</sup> Sementara penelitian dari Bida Sari, Maryati Rahayu menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.<sup>75</sup> Hasil penelitian dari Diana Aqmal, Febrianur Ibnu Fitroh Sukono Putra, dan rian Adi Suseno juga menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.<sup>76</sup>

### 3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $2,760 > t$  tabel 1986 dengan  $p$  value pada variabel pendidikan ( $X_3$ ) terhadap variabel minat berwirausaha ( $Y$ ) sebesar  $0,007 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Chruchill menyatakan bahwa pendidikan sangat penting bagi keberhasilan berwirausaha. Kegagalan pertama seorang wirausaha adalah karena lebih mengandalkan pengalaman daripada pendidikan. Namun bukan berarti menganggap remeh arti pengalaman bagi seorang wirausaha yang hanya bermodalkan pendidikan tapi tidak adanya pengalaman lapangan. Oleh karena itu keseimbangan antara pendidikan dan pengalaman adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan wirausaha.

<sup>74</sup> Agus Baskara dan Zakir Has, "Pengaruh Motivasi Kepribadian Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR)," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* Vol 6 No 1 (2018): 29.

<sup>75</sup> Bida Sari dan Maryati Rahayu, "Pengaruh Lingkungan Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan E-commerce Pada Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UPI YAI," *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* Vol 2 No 3 (2020): 27.

<sup>76</sup> Diana Aqmal, "Faktor-Faktor Yang Membentuk Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi manajemen Universitas Dian Nuswantoro," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* Vol 22 No1 (2020): 68.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Intan Tangkeallo, Randi Tangdialla yang menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.<sup>77</sup> Bida Sari, Maryati Rahayu juga menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.<sup>78</sup> Namun penelitian yang dilakukan oleh Aprilda Yanti menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.<sup>79</sup>

#### **4. Pengaruh Sikap, Lingkungan, Dan Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha**

Hasil pengujian hipotesis uji regresi linier berganda dan uji F diperoleh nilai F hitung dan F tabel yaitu  $33,672 > 2,70$  dan nilai signifikansi 0,000 maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hal tersebut berarti variabel sikap, lingkungan, dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha.

Sikap, lingkungan, dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut dilihat dari nilai R square (koefisien determinasi) sebesar 0,526 artinya bahwa secara simultan variabel sikap, lingkungan dan pendidikan mempengaruhi minat

<sup>77</sup> Dian Intan Tangkeallo dan Randi Tangdialla, "Analisis Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UKI Toraja," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol 4 Nomor 1 (2021): 78.

<sup>78</sup> Sari dan Rahayu, "Pengaruh Lingkungan Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan E-commerce Pada Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UPI YAI" 27.

<sup>79</sup> Aprilda Yanti, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Lotus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha," *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* Vol 2 No 2 (2019): 280.

berwirausaha sebesar 52,6%. Sedangkan sisanya yaitu 47,4 minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel yang tidak teramati. Dengan demikian untuk mengembangkan nilai kewirausahaan perlu adanya perhatian khusus pada faktor sikap, lingkungan, dan pendidikan.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh sikap, lingkungan dan pendidikan terhadap minat berwirausaha pemuda di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen yang telah peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial sikap berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pemuda di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan hasil hipotesis yang menunjukkan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari tiga variabel independen yang memiliki pengaruh paling besar terhadap minat berwirausaha adalah variabel sikap ( $X_1$ ). Sikap mandiri mampu mendorong untuk melakukan sesuatu dari kesiapan yang diatur melalui keadaan dan pengalaman yang memberikan pengaruh terhadap respon individu pada objek dan situasi yang berkaitan dengannya.
2. Secara parsial lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pemuda di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan hasil hipotesis yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa perlu adanya peningkatan interaksi yang terjadi baik dari lingkungan *intern* maupun lingkungan *ekstren*.

3. Secara parsial pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pemuda di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan hasil hipotesis yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Pendidikan sangat penting bagi keberhasilan berwirausaha. Kegagalan pertama seorang wirausaha adalah karena lebih mengandalkan pengalaman daripada pendidikan. Namun bukan berarti menganggap remeh arti pengalaman bagi seorang wirausaha yang hanya bermodalkan pendidikan tapi tidak adanya pengalaman lapangan.
4. Secara simultan sikap, lingkungan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pemuda di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Hasil pengujian hipotesis uji regresi linier berganda dengan nilai signifikansi 0,000 maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan nilai *R square* (koefisien determinasi) sebesar 0,526 artinya bahwa secara simultan variabel sikap, lingkungan dan pendidikan mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 52,6%. Sedangkan sisanya yaitu 47,4 minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel yang tidak teramati.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kecamatan Klirong, diharapkan dapat memberikan serta menambah fasilitas ruang terbuka untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Hal tersebut dapat menarik wisatawan dari dalam maupun

dari luar kota. Sehingga perputaran ekonomi daerah semakin baik serta masyarakat menjadi sejahtera.

2. Bagi pemuda, setelah lulus dari sekolah atau perguruan tinggi tidak mencari pekerjaan di kota besar. Kembangkan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari dari pendidikan dan terapkan dalam masyarakat sekitar. Sehingga desa tidak kehilangan generasi-generasi emas yang dapat memberikan kontribusi untuk masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menambah variabel lebih beragam yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini dan memperluas ruang lingkup penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Alma, Buchari. *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Ananda, Rusydi dkk. *Pengantar Kewirausahaan*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Anshori, Muslich dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Anwar, Muhammad. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Arifin, Johan. *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, Banyumas: Pena Persada, 2020.
- Brian Kumara, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Dengan Menggunakan Media Sosial," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia* Vol. 6 No. 1 (2020).
- Dahruji. *Statistik*, Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2017.
- Deden Setiawan, "Skripsi: " Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)," *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

- Dinar, Muhammad, dkk. *Kewirausahaan*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Duli, Nokolaus. *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Fahmi, Irham. *MANAJEMEN RISIKO Teori, Kasus, Dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 23.
- Hendra Prasetya dan Ricky Angga Ariska, “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sikap, dan Pendidikan KEwirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha,” *Surakarta Management Journal* Vol. 3 No. 2 (2021).
- Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, “Pengaruh Sikap mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi kewirausahaan)” Vol.02, No.03 (2017).
- Kurniawan Robert dkk. *Analisis Regresi dasar dan Penerapannya dengan R*, Jakarta: Kencana, 2016.
- M Ali Sodik, Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- M Yusuf dan Susanti, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa,” *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis* Volume 1 No.2 (2020).
- Maunah, Binti. *Psikologi Pendidikan*, Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Mulyono. *Berprestasi melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018.

- Nawari. *Analisis Regresi dengan MS Exel 2007 dan SPSS 17*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Purnasari, Nurwulan. *Metodologi Penelitian*, Jawa Barat: Guepedia The First On Publisher in Indonesia, 2021.
- Purnomo, Halim. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) UMY, 2019.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Ramdhani, Rizky Fajar, dkk. *Pendidikan Kewirausahaan*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Riyanto, Astim dan Riyanto, Arifah A. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Bandung: Yapendo, 2000.
- Rizal, Syamsul dkk. *Kewirausahaan*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Roma Nainggolan dan Dhia Harny, "Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus di Universitas Ciputra)," *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 8 No.2 (2020).
- Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005.
- Sanawiri, Brillyanes dkk. *Kewirausahaan*, Malang: UB Press, 2018.
- Saraswati, Mila. *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006.
- Seran, Sirilius. *Metode Penelitian Ekonomi dan Sosial*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Siagian, Sugiarto Dergibson. *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.

- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan (R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sutrisna Dewi, Sayu Ketut. *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Tambunan, Tulus. *USaha Kecil dan mikro menengah di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2012.
- Tokan, Ratu Ile. *Manajemen Penelitian Guru: untuk pendidikan bermutu*, Jakarta: Gramedia, 2016.
- Tua Sibarani, Choms Gary Ganda, dkk. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Widoyoko, Eko Putro. *Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Yulastri, Asmar. *karakter wirausaha*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Yulnita Muchtar, Muhammad Aziz, dan Muhammad Rakib, “Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal, Intensitas Pendidikan Ekonomi Keluarga, dan, Pembelajaran KEwirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar),” *Jurnal Ekonomix* Volume 6 Nomor 2 (2018): 48.

Yusuf, Muhammad dkk. *Analisis Data Penelitian Teori dan Aplikasi dalam bidang perikanan*, Bogor: IPB Press, 2018.

Yusuf, Muri. *Meode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana 2014, 372.

#### **Internet**

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/1816/agustus-2021--tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-sebesar-6-49-persen.html>.

<https://tafsirweb.com/11043-surat-al-mulk-ayat-15>.

